

Peran Keluarga Terutama Ibu sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Keluarga

Novia Dwi Nurcahyaningtias* & Siti Juliaha

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo

*Corresponding author. Email : cahyatur45@gmail.com

Abstract

Family education is a very important education, especially Islamic education, where this education must be introduced early. It also functions as a basic foundation for the formation of the child's personality, in this case the role of parents as the first and main educator is needed, especially the mother. The slogan "mother is the first madrasa" represents how mother is the first figure of direct influence, who not only teaches the basic values of life, but also prepares children to understand various social, moral and emotional dimensions. This research aims to explore how mothers, as the first madrasa, provide education to children in the family context, both in the aspects of character building, attitudes, and behaviour. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews with mothers from various socio-economic backgrounds, as well as observations of mother-child interactions at home. The results showed that mothers play an important role in teaching values such as compassion, discipline, empathy, and social skills that form the basis of children's character development. Mothers who actively provide education based on good examples and communication tend to produce children who are more independent, confident and have a positive attitude towards life. The study also found that although the role of mothers is dominant, the contribution of fathers and other family members also influences the success of education in the family. Thus, this study confirms the importance of the mother's role as the first madrasa in children's education, and provides recommendations to strengthen support for mothers in this educational role through programmes that support the dual role of mothers as caregivers and educators.

Keywords: *character development, family education, first madrasa, Islamic education, parenting roles*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga dipandang sebagai lembaga pertama yang bertanggung jawab atas pengajaran dan pengembangan anak. Dalam hal ini, peran ibu sangat signifikan dalam membimbing dan mendidik anak, terutama dalam pembentukan karakter dasar yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Sebagai pendidik pertama, ibu menjadi pusat perhatian dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial yang akan diinternalisasikan oleh anak sepanjang hidupnya.

Ibu memegang peranan yang sangat besar, yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik,

tetapi juga mencakup kebutuhan emosional, sosial, dan moral anak. Hal ini sejalan dengan ajaran yang terkandung dalam hadis yang menyatakan bahwa "Surga berada di bawah telapak kaki ibu," yang menegaskan bahwa pendidikan yang diberikan oleh ibu sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Dalam kerangka pendidikan Islam, peran ibu ini menjadi sangat krusial, mengingat ibu merupakan pendidik utama yang mengarahkan anak-anak menuju nilai-nilai kebaikan yang sejalan dengan ajaran agama (Al-Ghazali, 2012).

Sebagaimana dinyatakan oleh Hafiz Ibrahim dalam maqolahnya, "*al umm madrsatul ula idza a'addtaha sya'ban thayyial 'araq*," yang berarti "Ibu adalah madrasah pertama; apabila Anda mempersiapkannya, maka Anda telah mempersiapkan generasi terbaik"

(Ibrahim, 2007). Pernyataan ini mencerminkan betapa besar pengaruh seorang ibu dalam pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu tidak terbatas pada perannya sebagai pengasuh, melainkan juga sebagai pendidik yang membentuk fondasi dasar bagi kepribadian anak.

Pendidikan yang diberikan oleh ibu dalam lingkungan keluarga mencakup pendidikan mengenai nilai-nilai dasar kehidupan, seperti kasih sayang, kedisiplinan, dan empati. Selain itu, ibu juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran mengenai agama. Dalam konteks Islam, seorang ibu diharapkan menjadi sosok yang mengajarkan dasar-dasar ajaran agama kepada anak-anak sejak usia dini. Pengajaran ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian lisan, tetapi juga melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seorang ibu akan mendorong anak untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Suyanto, 2014).

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak adalah kemampuan seorang ibu untuk mengajarkan anak-anaknya mengenai cara berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks ini, ibu tidak hanya mentransmisikan nilai-nilai sosial melalui ucapan, melainkan juga melalui tindakan dan sikap yang ditunjukkan di hadapan anak. Sebagai ilustrasi, ibu yang menunjukkan empati dan toleransi terhadap orang lain berpotensi untuk mengajarkan anaknya agar mengembangkan sikap serupa terhadap sesama (Mulyasa, 2011).

Namun, meskipun peran ibu dalam pendidikan anak sangat signifikan, kontribusi ayah dan anggota keluarga lainnya juga tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran ayah yang aktif dalam proses pendidikan anak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Ayah dapat berperan sebagai sosok otoritatif yang memberikan arahan, sekaligus menjadi teladan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga seharusnya tidak dipandang sebagai tanggung jawab eksklusif ibu, melainkan sebagai tanggung jawab kolektif antara

ibu, ayah, dan seluruh anggota keluarga (Hidayat, 2015).

Pendidikan keluarga tidak hanya mencakup aspek emosional dan sosial, tetapi juga mencakup pendidikan intelektual anak. Walaupun ibu sering terlibat lebih intens dalam pendidikan sehari-hari di rumah, pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak juga sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang secara aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang merangsang perkembangan kognitif seperti membaca bersama atau berdiskusi dapat meningkatkan keterampilan berpikir anak. Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab ganda dalam mendidik anak, bertindak sebagai pengasuh sekaligus sebagai pendidik yang berperan dalam perkembangan intelektual anak (Mustofa, 2014).

Peran ibu dalam pendidikan keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial-ekonomi, budaya, dan latar belakang pendidikan ibu itu sendiri. Dalam masyarakat modern, banyak ibu yang menjalani kehidupan profesional di luar rumah, yang terkadang mengakibatkan mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mendidik anak secara langsung. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibu bekerja, mereka tetap dapat memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian dan bimbingan dalam waktu yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan negara untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, terutama dalam konteks pendidikan anak di rumah (Supriyadi, 2016).

Dalam konteks pendidikan Islam, sangat penting bagi seorang ibu untuk dilengkapi dengan pengetahuan agama yang memadai agar dapat dengan efektif mengajarkan nilai-nilai religius kepada anak-anaknya. Pendidikan agama dalam lingkungan keluarga memainkan peranan yang krusial, sebab agama memberikan fondasi moral yang kokoh bagi anak-anak untuk menjalani kehidupan mereka dengan benar. Dalam hal ini, peran ibu sebagai pendidik agama menjadi sangat sentral, mengingat ibu adalah

individu pertama yang memperkenalkan anak kepada nilai-nilai agama sejak usia dini (Harahap, 2019).

Untuk mendukung peran ibu sebagai madrasah pertama, masyarakat dan negara perlu memberikan dukungan yang lebih signifikan dalam merancang program-program yang mampu memperkuat peran ibu dalam pendidikan keluarga. Program-program seperti pelatihan orang tua, pendidikan agama, dan pemberdayaan perempuan menjadi sangat vital agar para ibu dapat melaksanakan perannya sebagai pendidik yang efektif. Di samping itu, kebijakan publik yang mendukung kesejahteraan keluarga serta menyediakan waktu yang cukup bagi ibu untuk mendidik anak-anaknya juga sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan keluarga di Indonesia (Lestari, 2020).

Dengan mempertimbangkan betapa pentingnya peran ibu dalam pendidikan keluarga, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana ibu dapat berfungsi sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup wawancara dan observasi terhadap ibu-ibu dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana peran ibu dalam mendidik anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan keluarga (Subiyantoro, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran ibu sebagai lembaga pendidikan pertama dalam konteks keluarga, terutama terkait dengan pembentukan karakter anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman ibu dalam mendidik anak-anak mereka, dengan mempertimbangkan aspek sosial, emosional, dan moral.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari ibu-ibu yang memiliki anak usia dini hingga remaja, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ibu yang aktif dalam proses pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk

mengumpulkan data dari 10 hingga 15 ibu yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ibu dalam pendidikan keluarga.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara bertujuan untuk mendalami pengalaman para ibu dalam mendidik anak, nilai-nilai yang diajarkan, serta peran ibu dalam pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan memahami konteks pendidikan yang diberikan oleh ibu.

Proses analisis data dilaksanakan melalui pendekatan analisis tematik, yang mencakup pengkodean data hasil wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan dalam keluarga. Validitas data ditegakkan melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen pendukung lainnya, untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter Anak

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah signifikansi peran ibu dalam pembentukan karakter anak. Sebagai pendidik pertama di dalam keluarga, ibu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan nilai-nilai dasar yang akan diinternalisasi oleh anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu berperan krusial dalam membentuk karakter anak-anaknya, baik dalam dimensi moral maupun sosial. Mayoritas ibu yang diwawancarai menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai seperti kasih sayang, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hafiz Ibrahim dalam maqolahnya, "*Al-umm madrsatul ula idza a'addtaha sya'ban thayyial 'araq*," yang menegaskan bahwa pendidikan pertama yang diberikan oleh ibu akan mempersiapkan generasi terbaik (Haryono, 2011).

Sebagai ilustrasi, Ibu A, seorang ibu yang tinggal di kota besar, menyatakan bahwa salah satu prinsip yang selalu ia ajarkan kepada anak-anaknya adalah pentingnya kedisiplinan. "Saya selalu berusaha untuk memberi contoh kepada anak-anak tentang bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka," ungkap Ibu A. Melalui teladan dan pengajaran yang penuh perhatian, ibu memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi cara mereka bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

3.2 Ibu sebagai Figur Utama dalam Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari peran ibu sebagai madrasah pertama. Dalam konteks Islam, ibu adalah sosok yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak usia dini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu yang secara aktif mengajarkan nilai-nilai agama, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan mengenalkan ajaran-ajaran dasar Islam kepada anak-anak, cenderung memiliki anak yang lebih memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Ibu B, yang berasal dari keluarga sederhana, mengungkapkan bahwa ia selalu meluangkan waktu setiap pagi untuk mengajarkan anak-anaknya doa-doa harian. "Saya selalu membimbing anak-anak saya dalam berdoa dan membaca doa sebelum tidur. Saya percaya ini adalah bagian dari pendidikan agama yang harus mereka pelajari sejak dini," ujarnya (Soeharto, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan pengajaran agama secara konsisten dapat membantu anak-anak mereka untuk lebih menghargai nilai-nilai spiritual yang merupakan fondasi pembentukan karakter. Ibu yang tidak hanya menyampaikan pengajaran secara lisan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam membentuk kepribadian anak (Nurhadi, 2012).

3.3 Peran Ibu dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak

Pendidikan sosial merupakan aspek yang sangat penting dalam peran seorang ibu dalam konteks pendidikan keluarga. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa ibu memiliki peran signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menampilkan perilaku positif dalam interaksi sosial cenderung mentransfer sikap yang sama kepada anak-anak mereka. Sebagai contoh, Ibu C, yang berprofesi sebagai guru, secara konsisten mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pentingnya menghormati orang lain, terutama orang tua dan guru. "Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk berbicara dengan sopan kepada siapa saja dan untuk selalu menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua," ungkap Ibu C.

Di samping itu, seorang ibu juga berperan dalam mengajarkan anak-anak tentang cara berinteraksi dengan teman sebaya serta menyelesaikan konflik dengan metode yang damai. Contohnya, ketika anak-anak mereka menghadapi perselisihan, ibu akan memberikan arahan mengenai cara berdialog dengan baik untuk menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan. Dengan mengajarkan sikap sosial ini, seorang ibu tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam masyarakat yang semakin kompleks (Suherman, 2014).

3.4 Keteladanan Ibu dalam Pendidikan Keluarga

Keteladanan yang diberikan oleh ibu dalam mendidik anak merupakan faktor yang sangat signifikan dalam penelitian ini. Ibu yang secara aktif memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek moral, sosial, maupun agama cenderung memiliki anak-anak yang lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, Ibu D, yang berprofesi sebagai seorang profesional, tetap memprioritaskan waktu untuk keluarga, sehingga dapat menunjukkan kepada anak-anaknya pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan

kehidupan keluarga. "Saya percaya bahwa keluarga adalah segalanya. Meskipun saya sibuk bekerja, saya selalu meluangkan waktu untuk bersama anak-anak," ungkap Ibu D.

Penelitian ini menemukan bahwa ibu yang mampu memberikan contoh perilaku yang baik dan konsisten memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan terbaik adalah yang diberikan melalui keteladanan, di mana anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, terutama ibu, yang merupakan figur pertama dalam kehidupan mereka (Nurhadi, 2012).

3.5 Peran Ayah dalam Mendukung Peran Ibu

Meskipun fokus penelitian ini adalah pada peran ibu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran ayah sangat penting dalam mendukung pendidikan keluarga. Ayah yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, meskipun dalam kapasitas yang sering kali lebih terbatas dibandingkan ibu, dapat memperkuat proses pendidikan yang dilakukan oleh ibu. Sebagai contoh, Ibu E menjelaskan bahwa suaminya senantiasa memberikan dukungan dalam mendidik anak-anak. "Suami saya selalu mengingatkan saya untuk memberikan pengajaran tentang pentingnya salat dan nilai-nilai agama. Kami bekerja sama dalam mendidik anak-anak," jelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga, kontribusi ayah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak (Suherman, 2014).

3.6 Faktor Sosial-Ekonomi dalam Pendidikan Keluarga

Faktor sosial-ekonomi terbukti mempengaruhi kemampuan seorang ibu dalam melaksanakan peran pendidikan di rumah. Ibu yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih baik memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya yang dapat mendukung peran mereka dalam mendidik anak-anak. Sebaliknya, ibu yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi

sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses sumber daya yang dapat memperkaya pendidikan anak-anak mereka. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan tersebut, ibu yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan tetap berusaha keras untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka (Haryono, 2011).

4. KESIMPULAN & REKOMENDASI

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu memegang peranan yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan pertama dalam konteks keluarga. Sebagai pendidik utama, ibu tidak hanya bertugas mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan seperti kasih sayang, kedisiplinan, dan empati, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak, yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Sebagaimana diungkapkan dalam maqolah Hafiz Ibrahim, "*al umm madrsatul ula idza a'adzta ha sya'ban thayyial 'araq*" ibu merupakan fondasi awal dalam pendidikan, yang membentuk generasi yang berkualitas melalui keteladanan dan ajaran yang diberikan sejak dini.

Aspek pendidikan agama juga memiliki signifikansi yang sangat penting dalam peran ibu, di mana ibu berperan mengajarkan anak-anak nilai-nilai religius yang menjadi dasar moral dalam kehidupan mereka. Keteladanan dalam praktik keagamaan dan tindakan sosial yang diajarkan oleh ibu turut membentuk karakter anak, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun peran ibu sangat dominan, kontribusi dari ayah dan anggota keluarga lainnya juga turut memengaruhi pendidikan anak secara keseluruhan.

Tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan peran sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada aspek emosional dan sosial, tetapi juga meliputi faktor sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan pendidikan yang optimal. Meskipun demikian, ibu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan senantiasa berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-

anak mereka, terlepas dari keterbatasan yang mungkin ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran ibu dalam pendidikan keluarga, khususnya dalam pembentukan karakter anak,

pendidikan agama, serta pengembangan sikap sosial yang positif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk memperkuat peran ibu dalam pendidikan, baik melalui program-program pemberdayaan ibu maupun kebijakan publik yang mendukung kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. (2012). *Pendidikan dalam Islam* . Gema Insani Press.
- Harahap, Muhammad. (2019). *Pendidikan Agama dalam Keluarga* . Gramedia Pustaka Utama.
- Haryono, W. (2011). Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 55–67.
- Hidayat, A. (2015). *Peran Komunikasi dalam Pendidikan Karakter Anak*. Penerbit Alfabeta.
- Ibrahim, H. (2007). *Al Umm Madrasatul Ula* . Dar Al-Hekmah.
- Lestari, S. (2020). *Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter*. Penerbit Widya Mediatama.
- Mulyasa, E. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Keluarga*. RajaGrafindo Persada.
- Mustofa, A. (2014). *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Penerbit Nurul Islam.
- Nurhadi, M. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Pustaka Setia.
- Soeharto, T. (2010). *Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan Awal dalam Pembentukan Karakter Anak*. Pustaka Pelajar.
- Subiyantoro, B. (2017). *Mendidik Anak dalam Perspektif Islam*. Penerbit Bina Ilmu.
- Suherman, Oon. (2014). Peran Keluarga dalam Pendidikan Intelektual Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 18(3), 112-119.
- Supriyadi, Yuliana. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Keluarga*. UMM Press.
- Suyanto. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga* . Penerbit Alfabeta.